

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

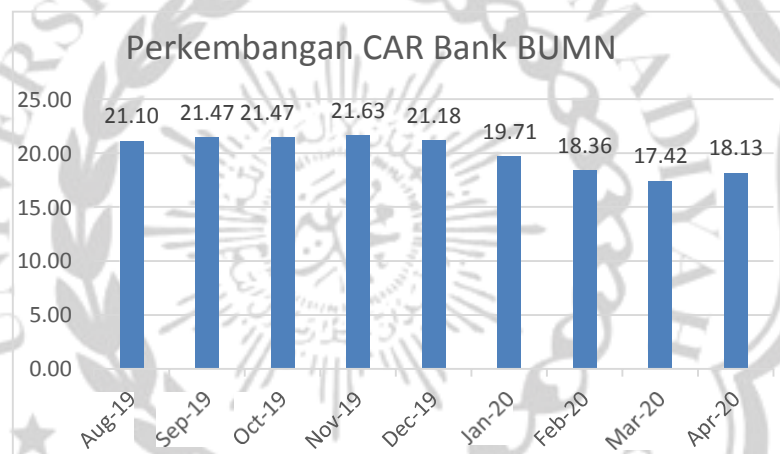
Covid-19 ditemukan pertama kali pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, China yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia sendiri tidak hanya berdampak besar pada sektor kesehatan namun juga berdampak besar pada sektor perbankan. Dampak pandemi Covid-19 dalam sektor perbankan adalah kinerja perbankan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesehatan bank (Widoatmodjo, 2021). Dimana dalam hal ini bank merupakan lembaga keuangan yang penting peranannya dalam perekonomian negara. Peranan tersebut ditunjukkan untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara dalam bentuk pembayaran, tabungan, simpanan dan juga pinjaman yang tujuannya meningkatkan taraf hidup rakyat dan juga menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Kinerja bank merupakan deskripsi pencapaian prestasi bank dalam melaksanakan operasionalnya yang dapat dilihat dari segi keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi dan SDM. Kinerja keuangan dimasa lalu menjadi tolak ukur prediksi kinerja keuangan dimasa yang akan datang (Afriani, 2015 ).

Dampak pandemi Covid-19 merupakan gangguan ekonomi yang belum pernah terjadi di zaman modern saat ini. Terbukti dari data PDB riil di Amerika Serikat turun 11% sedangkan di Euro turun sekitar 15%. Di Indonesia sendiri pada kuartal II tahun 2020 perekonomian nasional minus

5,32%, sedangkan kuartal III minus 3,49% dan kuartal IV minus 0,42 (Steven J. Stephen Hansen, 2020). Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2020 yaitu 2,97%, dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,97%. Sedangkan pada triwulan II tahun 2020 menjadi -5,32% dari tahun 2019. Penurunan perkembangan ekonomi itulah yang menyebabkan permintaan domestic menurun (Bank Indonesia, 2020).

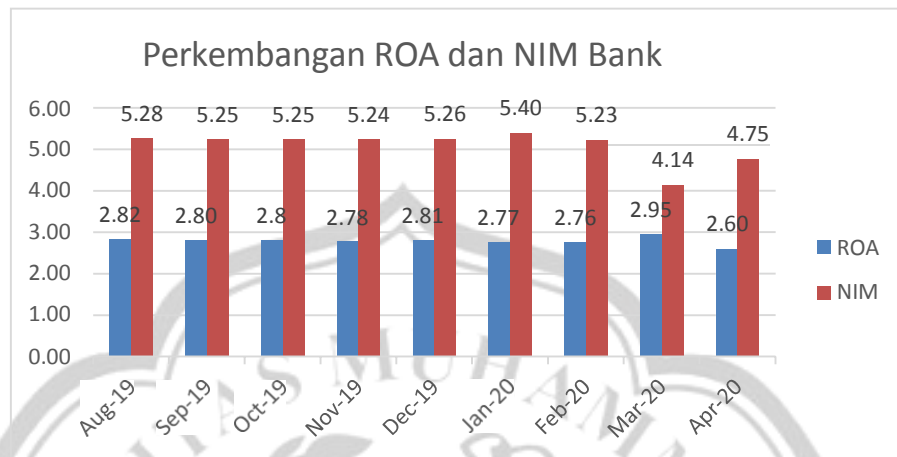
**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank konvensional BUMN**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh Otoritas Jasa Keuangan diatas, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan BUMN mengalami penurunan terbesar dari bulan Desember periode 2019 sampai bulan Januari periode 2020 senilai 1,47% namun masih dikatakan sehat diatas ambang batas ketentuan CAR. Peningkatan terlihat kembali pada bulan April periode 2020 senilai 0,71%.

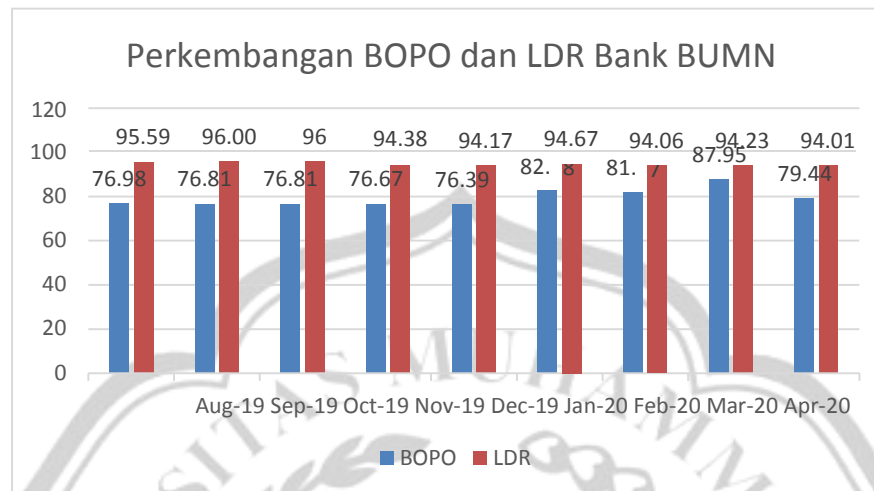
**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM)**  
**bank konvensional BUMN**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Menurut grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan berada diatas ambang batas tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC senilai 2%. Sedangkan pada *Net Interest Margin* (NIM) bank konvensional BUMN mengalami perbedaan yang signifikan yaitu terjadi penurunan pada bulan Maret periode 2020 senilai 1,09%. Namun pada bulan April periode 2020 kembali mengalami peningkatan senilai 0,61% yang artinya masih berada diatas ambang batas tingkat kesehatan bank jika mengacu pada standar rasio dengan metode RGEC.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank konvensional BUMN**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Jika dilihat dari data OJK diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami perbedaan yang signifikan pada bulan Maret periode 2020 yaitu meningkat senilai 5,98% namun masih diatas ambang batas standar BOPO dengan metode RGEC. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* terlihat masih diatas batas ambang standar rasio LDR dengan metode RGEC dan berada pada kisaran  $\geq 85\%$  namun  $\leq 100\%$ .

OJK menerbitkan peraturan No. 11/POJK.03/2020 mengenai kebijakan stimulus meliputi, penilaian kolektibilitas kredit dengan plafon kredit s/d Rp. 10 miliar berdasar pembayaran pokok dan bunga, dan peningkatan kolektibilitas kredit menjadi lancar dengan melakukan restrukturisasi tanpa adanya batasan plafon dan jenis debitur. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan stimulus perekonomian bagi industri perbankan.

Modal aspek dasar yang dimiliki bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum (Martono, 2002). Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, besarnya *Capital* perbankan minimum harus 8% bertujuan untuk memelihara kepercayaan nasabah terhadap bank, menjaga atau melindungi dana pihak ketiga pada bank serta untuk memenuhi ketetapan standar perbankan internasional dengan formula 4% modal inti dan 4% modal sekunder (Hasibuan, 2005)

Untuk mengetahui kinerja keuangan setiap periode tertentu perlu dilakukannya analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk menganalisis harus menggambarkan kinerja perusahaan (Djaddang, Maret 2021). Kemudian guna memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perbankan, penulis bermaksud meneliti Bank konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan 5 (lima) variable kinerja meliputi *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.

*Non performing loan* (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi resiko kredit. Kredit bermasalah tersebut dapat berasal dari intern bank dan eskren bank (Ismail, 2015). Dalam kondisi tertentu NPL dapat berdampak merugikan jika NPL-nya besar. NPL ini sangat berdampak pada pendapatan,

laba, kecukupan modal dan penilaian tingkat kinerja bank serta kepercayaan masyarakat (Tho'in, 2019).

*Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi likuiditas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dana masyarakat yang dihimpun suatu bank, semakin besar risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013). Oleh Bank Indonesia, LDR harus dijaga di kisaran 78-92 persen Surat Edaran BI No. 15/41/DKMP/2013). Hal ini karena jika LDR rendah berarti likuiditas baik namun kurang produktif, sebaliknya jika LDR terlalu tinggi pada produktif tetapi kurang liquid.

*Return on asset* (ROA) adalah kinerja bank untuk tingkat pengembalian asset. ROA merupakan rasio populer di kalangan analisis keuangan dan pemegang saham (Dao, 2020).

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah kinerja untuk efisien perusahaan, yang sebenarnya termasuk rasio profitabilitas. Penelitian Sutrisno (2020) pada Bank Syariah menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan efisiensinya mengingat BOPO sebagai indikator efisiensi bank tidak berbeda signifikan sebelum dan selama pandemic covid-19.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal disbanding aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank harus memperhatikan CAR-nya terkait dengan risiko. Hasil penelitian Dao (2020) menunjukk hubungan yang era tantara CAR dengan kinerja Bank. CAR yang tinggi akan menurunkan tingkat efisiensi bank (Istinfarani, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank umum Syariah yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dengan variable rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return On asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain itu, Yoga (2020) juga melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemic Covid-19 dengan variable rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rahmani (2020) mengenai dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada LQ45 dengan variable rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 ini memiliki dampak pada kinerja keuangan LQ45 yang menurun secara dalam *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) serta penurunan yang tidak pada *Net Profit margin* (NPM). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2021 ) mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variable likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt ratio*, rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan rasio aktivitas yaitu rasio

perputaran total asset. Dari penelitian Roosdiana (2021 ) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas serta terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) dan Roosdiana (2021 ) memiliki hasil yang tidak konsisten. Dimana penelitian Rahmani (2020) memaparkan bahwa rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Roosdiana (2020) memaparkan bahwa rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) dan Roosdiana (2021 ) dalam kinerja keuangan, maka tema ini menarik untuk dapat diteliti kembali mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widodoatmojo (2021) dikarenakan terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil uji beda yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan kinerja bank antara sebelum pandemic Covid-19 dengan selama pandemic Covid-19. Pada triwulan II periode 2019 yang ditunjukkan CAMEL dengan triwulan III 2020 jika menggunakan tingkat kepercayaan tinggi  $\alpha$  0,05 tidak berpengaruh signifikan. Namun jika tingkat kepercayaan diturunkan menjadi  $\alpha$  0,1 maka ada beberapa rasio CAMEL yang berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rasio yang di ambil dari laporan

keuangannya kurang jauh periodenya dan sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan triwulan II-III periode 2019-2020.

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian yang tidak konsisten mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan industri perbankan, maka peneliti akan menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Net Performing Loan* (NPL) antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar temuan penelitian dapat dicapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah alat analisis rasio *capital adequacy ratio, net performing loan, return on asset, bopo, loan to deposite ratio.*
2. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan konvensional BUMN.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah triwulan I-IV tahun 2019 sampai dengan triwulan I-II tahun 2021.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara sebelum dengan sesudah pandemic Covid-19.
- b. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris perbedaan yang signifikan kinerja bank yang diukur dengan rasio *Net Performing Loan (NPL)* antara sebelum dengan sesudah pandemic Covid-19.

- c. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris perbedaan yang signifikan kinerja bank yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dengan sesudah pandemic Covid-19.
- d. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris perbedaan yang signifikan kinerja bank yang diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dengan sesudah pandemic Covid-19.
- e. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris perbedaan yang signifikan kinerja bank yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dengan sesudah pandemic Covid-19.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan bukti yang empiris tentang dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional BUMN dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio, net performing loan, return on asset, biaya operasional dan pendapatan operasional, loan to deposit ratio*.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bisa membantu di dunia pendidikan terutama bagi pembaca untuk bisa dijadikan referensi tambahan dalam menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan, terutama permasalahan yang menyangkut kinerja keuangan perbankan.

## 2) Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi para investor terkait dengan masukan untuk menginvestasikan modalnya terhadap saham perusahaan pada sektor perbankan sehingga investor tidak ragu untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

## 3) Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menerapkan dan mempraktikkan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk meningkatkan komunikasi dengan para investor agar tidak ada kesalahpahaman diantara pihak yang terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan mengenai teori sinyal dilihat dari persepsi manajemen terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan yang akan mempengaruhi daya tarik calon investor terhadap perusahaan. Menurut Hartono (2005) menyebutkan ada 2 sinyal yang baik : (1) sinyal sampai ke calon investor (2) tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain.

*Teori signaling* dapat dijadikan sebagai peringatan bagi pihak internal perusahaan untuk menjaga bisnis perusahaan terutama dalam menghadapi perubahan kondisi seperti adanya pandemic Covid-19. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, *teori signaling* dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang dapat memberikan sinyal mengenai mampu tidaknya perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya.

Hubungan *teori signaling* dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio*, *net performing loan*, *return on asset*, *biaya operasional* dan *pendapatan operasional*, *loan to deposit ratio* dimasa pandemic Covid-19 adalah untuk memberikan sinyal kepada pihak perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya dalam bentuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko.

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan mempunyai hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan. Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja dengan menggunakan rasio permodalan, rentabilitas, efisiensi/biaya, kualitas aktiva produktif dan likuiditas, investor (pihak luar) dapat memahami sinyal yang dikirimkan perusahaan yang bermanfaat untuk membuat keputusan investasi bagi para investor di perusahaan terkait.

## **2. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai prediksi kapasitas perusahaan pada saat periode tertentu melalui kegiatan perusahaan yang menunjang keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur dengan menggunakan analisis terhadap data data keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan (Harahap, 2017).

Ikatan Akuntansi Indonesia (1996), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Halsey, 2005).

### 3. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEC

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dan juga memprediksi tingkat kesehatan bank dimana kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengarkan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Perubahan sistem penilaian dari metode CAMEL menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. GCG atau penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu mencegah terjadinya kegagalan strategi dan praktik kecurangan yang dilakukan manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak

dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode Self Assesment karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan Self Assesment dalam mengukur GCG. Self assesment merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013. Semakin rendah nilai komposit pada 25 bank tersebut, maka semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil  $<1,5$ .

Faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC : Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah 1) Profil Risiko (*Risk Profile*), 2) *Good Corporate Governance* (GCG), 3) Rentabilitas (*Earnings*), dan 4) Permodalan (*Capital*) :

**a. *Capital* (permodalan)**

Rasio ini merepresentasikan kemampuan bank dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut. Aspek modal dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank, disamping sumber-sumber

dana diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, untuk menunjang aktia yang mengandung resiko (Rahim, 2014).

Aspek permodalan berfokus pada posisi total ekuitas bank dan perlindungan terhadap deposan dari kemungkinan adanya guncangan kerugia yang dialami bank (Nimalathasan 2008). Penilaian terhdap permodalan dilakukan untuk mengetahui kecukupan modal dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini, penilaian terhdap permodalan dilakukan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan dan resiko bank juga sebaliknya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengna menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian CAR adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

KETERANGAN	KRITERIA	PREDIKAT
PK-1	CAR < 11%	Sangat Sehat
PK-2	9,5% ≤ CAR < 11%	Sehat
PK-3	8% ≤ CAR < 9,5%	Cukup Sehat
PK-4	6,5% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
PK-5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)

## **b. Risk Profile**

Penilaian terhadap factor resiko (*risk profile*) terdiri dari penilaian terhadap resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategi, resiko kepatuhan dan resiko reputasi.

*Credit Risk* (Risiko Kredit) ditunjukkan dengan besaran *Net performing loan* (NPL) yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar bank memiliki kredit bermasalah, maka semakin tinggi juga rasio ini.

Komposisi dari seluruh bank menunjukkan tingkat konsentrasi dari pinjaman dan uang muka total asset. Tingginya konsentrasi pinjaman dan uang muka menunjukkan kerentanan asset terhadap resiko kredit, terutama karena porsi asset bermasalah yang signifikan (Nimalathan 2008).

Aspek kualitas aktiva produktif menginterpretasikan sejauh mana keefektifan pemakaian asset dengan cara melihat tingkat efektivitas asset (Widiyaningsih dan Suwasono 2020). Rasio *Net Performing Loan* (NPL) termasuk salah satu rasio keuangan untuk mengukur kualitas aktiva pada bank. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank dan juga sebaliknya.

NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian NPL adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Net Performing Loan (NPL)**

KETERANGAN	KRITERIA	PERINGKAT
PK-1	<7%	Sangat Sehat
PK-2	7% < 10%	Sehat
PK-3	10% < 14%	Cukup sehat
PK-4	1% < 16%	Kurang sehat
PK-5	>16%	Tidak sehat

*Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)*

*Loan Deposit Ratio* (LDR) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban-kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur. Dikatakan likuid apabila pada saat ditagih bank sanggup membayar, kemudian bank harus memenuhi setiap permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai. Oleh Bank Indonesia, likuiditas harus dijada di kisaran 78-92% (Surat Edaran BI No. 15/41/DKMP/2013).

Aspek likuiditas menilai kapabilitas perusahaan memenuhi likuiditas lancarnya dengan melihat perbandingan antara aktiva lancar perbankan relative terhadap utang lancarnya (M. Hanafi dan Halim, 2006). Tujuan penggunaan rasio likuiditas bagi pihak internal maupun eksternal adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jatuh tempo, untuk melihat kondisi dan posisi

likuiditas dari waktu ke waktu dan juga untuk memberikan gambaran terkait perencanaan kedepan yang berkaitan dengan kas dan utang (Kasmir, 2016:132). Nilai likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang dapat dilihat dari rendahnya kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian LDR adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)**

KETERANGAN	KRITERIA	PREDIKAT
PK-1	50% < 75%	Sangat sehat
PK-2	75% < 85%	Sehat
PK-3	85% < 100%	Cukup sehat
PK-4	100% < 120%	Kurang sehat
PK-5	>120%	Tidak sehat

*Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)*

**c. Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian factor Good Corporate Governance (GCG) merupakan kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Yang mana prinsip-prinsipnya berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (self-assessment) terhadap pelaksanaan GCG.

**d. *Earning***

Penilaian rentabilitas didasarkan pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Secara konsolidasi, penetapan peringkat penilaian rentabilitas didasarkan pada analisis komprehensif dan terstruktur terhadap indikator rentabilitas yang dihasilkan dari laporan keuangan bank secara konsolidasi dan informasi lain yang mempengaruhi modal bank. Penilaian rentabilitas berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011 antara lain :

**e. *Return On Asset (ROA)***

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menciptakan profit pada tingkat modal saham, aset dan penjualan tertentu (M. Hanafi dan Halim, 2016). Rasio ini mengukur kemampuan perbankan dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapainya.

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. Adapun rasio yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROA adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penilaian Return On Assets (ROA)**

KETERANGAN	KRITERIA	PERINGKAT
PK-1	>1,45%	Sangat sehat
PK-2	1,25% - 1,45%	Sehat
PK-3	0,99% - 1,25%	Cukup sehat
PK-4	0,765% - 0,99%	Kurang sehat
PK-5	<0,765%	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)

### **BOPO (Efisiensi/Biaya)**

*BOPO* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana biaya atau efisiensi kinerja operasional. Nilai *BOPO* menurun apabila biaya operasional menurun, tetapi di lain pihak pendapatan operasional tetap, namun apabila biaya operasional tetap maka di lain pihak pendapatan operasional meningkat.

Rasio *BOPO* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian *BOPO* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penilaian Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

KETERANGAN	KRITERIA	PERINGKAT
PK-1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat sehat
PK-2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
PK-3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup sehat
PK-4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang sehat
PK-5	$BOPO > 97\%$	Tidak sehat

*Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)*

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai topic yang bersangkutan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.6**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

	Penulis dan Identitas Jurnal	Rasio	Hasil
1.	Widoatmodjo (2021) Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 1/2021 Hal : 257-266	- CAR, NPL, BOPO, ROE, LDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19 - Pada hasil pengujian dengan rasio ROE, LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19
2	Djaddang (2021) Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan Vol.18No.1 Maret 2021 : 72 -90. Doi: <a href="https://doi.org/10.25170/balance.v18i1">https://doi.org/10.25170/balance.v18i1</a>	- CAR, NPL, ROA dan ROE, BOPO, LDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio NPL, ROA dan ROE, BOPO, LDR terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19 - Pada hasil pengujian dengan rasio CAR tidak terdapat perubahan yang signifikan kinerja keuangan antara

	<b>Penulis dan Identitas Jurnal</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>
			sebelum dan setelah pandemic Covid-19.
3	Panuntun (2020) EQUITY : Vol. 23, No.2, 2020, 125-136. DOI : 10.34209/equ.v23i2.22 45	- CAR, NPF, ROA dan BOPO, ROE, NOM dan FDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio CAR, NPF, ROA dan OEIR/BOPO tidak terdapat perubahan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19 - Pada hasil pengujian dengan rasio ROE, NOM dan FDR terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.
4	Febrianti (2021 ) Jurnal Universitas Brawijaya Vol 9 No 02	- CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, LDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio NPL, LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. - Pada hasil pengujian dengan rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, dan NIM tidak terdapat perubahan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.
5	Ristanto (2021) Jurnal Universitas Islam Indonesia	- CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 - Pada hasil pengujian dengan rasio NPL, LDR, ROE dan CAR terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

	<b>Penulis dan Identitas Jurnal</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>
6	Firtiani (2020) Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Vol. II/No. 02/Juli 2020.	- NPF, ROA, BOPO, FDR	- Pada hasil pengujian dengan rasio NPF, ROA dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. - Pada hasil pengujian dengan rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.
7	Yoga (2020) Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol. 7 No. 2 Desember 2020.	- CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO	- Pada hasil pengujian dengan rasio ROA, NPF, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemic Covid-19 - Pada hasil pengujian dengan rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.
8	Sri Wahyuni P. S., (2021) Banks & Bank Systems Vol. 16 Issue : 3, 2021	- NPL, NPF, ROA	- Pada hasil pengujian bank konvensional dengan rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemic Covid-19 daripada NPF. - Pada hasil pengujian bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas selama pandemic Covid-19. - Pada hasil pengujian bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA sesudah pandemic Covid-19. - Pada hasil pengujian bank konvensional dengan rasio

	<b>Penulis dan Identitas Jurnal</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>
			NPL, NPF, ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah pandemic Covid-19.
9.	Agung (2021) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2 Sept 2021.	- CAR, NPL, ROE, BOPO, LDR	- Pada hasil penelitian dengan rasio CAR, NPL, LDR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemic Covid-19. - Pada hasil pengujian dengan rasio ROE terdapat perbedaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan pada saat pandemic Covid-19.
10.	Nuri (2021)	- CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR	- Pada penelitian dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
11.	Raden (2021) Jurnal Edukasi Vol. 9 No. 2, November 2021	- NPL, LDR, CGPI, NIM, BOPO, CAR	- Pada penelitian dengan rasio NPL, LDR, CGPI, NIM, BOPO, CAR menunjukkan hasil normal dan masih sehat antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19
12.	Tri dan Diah (2021) Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, Vol. 8 No. 2	- LDR, NIM, BOPO, ROA, NPL, CIR, ROE, CAR	- Pada penelitian dengan menggunakan rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19 - Pada pengujian dengan rasio CAR mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada saat pandemic Covid-19.
13.	Alvira (2021)	- LDR, NPL, GCG,	- Pada penelitian dengan menggunakan rasio LDR dan NPL tidak terdapat

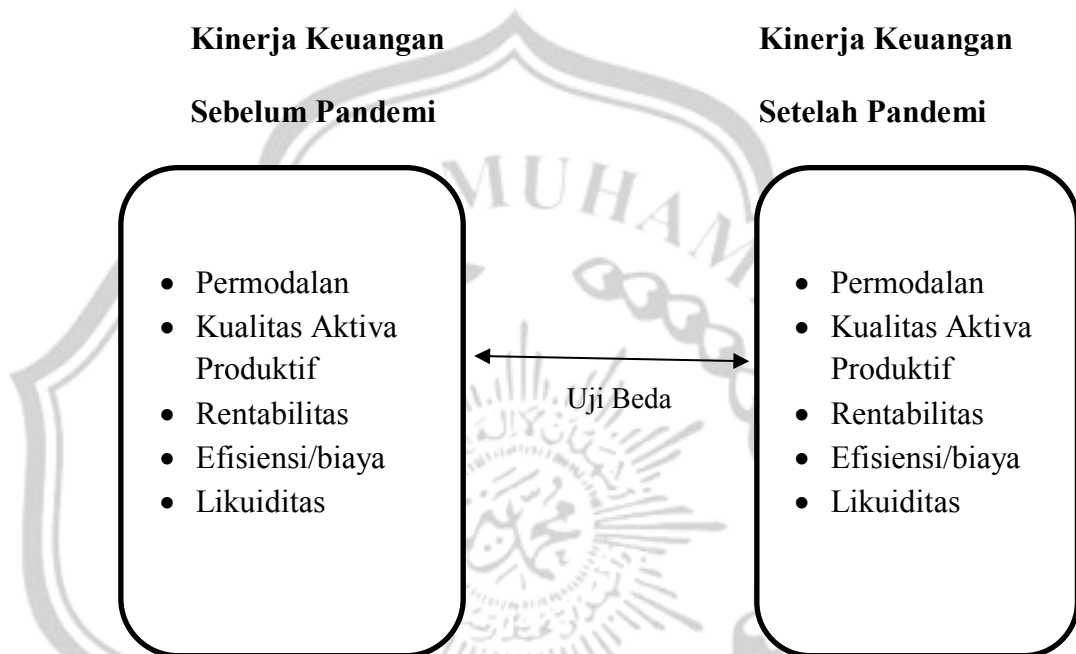
	<b>Penulis dan Identitas Jurnal</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>
		ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR	perbedaan yang signifikan dan berada dalam kriteria sehat. - Pada pengujian dengan GCG bahwa saat pandem Covid-19 masih berada dalam kriteria baik - Pada pengujian dengan rasio ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR bahwa saat pandemic Covid-19 masih dalam kriteria sehat.
14.	Devika (2021)	- NPL, GCG, ROA, CAR	- Pada pengujian dengan rasio NPL, GCG, ROA, CAR bahwa saat pandemic Covid-19 tingkat kesehatan bank masih dalam kriteria sangat baik.
15.	Bidari dan Siska (2020) Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 13(1), 1-9	- NPL	- Pada pengujian dengan rasio NPL dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat pandemic Covid-19.

Sumber : Penelitian terdahulu

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



Uji beda tersebut diatas untuk melihat perbedaan kinerja bank sebelum dan sesudah pandemic Covid-19, apabila ada perbedaan berarti ada pengaruh pandemic Covid-19 terhadap kinerja bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia yang Diukur dengan rasio CAR Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio CAR menjadi salah satu tolak ukur dalam menggambarkan permodalan suatu Bank. CAR merupakan suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk menyerap

risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka bank tersebut semakin sehat, begitu juga sebaliknya (Sudiyanto, 2013). Dengan kata lain, semakin besar jumlah modal bank yang dioperasikan maka akan memberikan peluang bagi bank untuk dapat melakukan ekspansi kredit dengan segala konsekuensinya.

Rasio CAR pada saat sebelum pandemic Covid-19 pada September 2019 senilai 23,19% dan pada bulan yang sama September 2020 naik senilai 23,41%. Hal ini disebabkan likuiditas di Bank naik sehingga rasio CAR juga ikut naik seiring dengan kenaikan likuiditas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2021) yang menyatakan bahwa kinerja permodalan perbankan dimasa pandemi Covid-19 masih sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.**

## **2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia yang Diukur dengan rasio NPL Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio NPL digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pembiayaan atau kredit yang gagal bayar. Kredit yang bermasalah diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau dari tidak dilunasinya Kembali kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur.

NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit yang disalurkan

bank (Heri Susanto, 2016). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga semakin besar juga kerugian bank. Hal ini akan memperburuk kualitas kredit bank karena bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Hariani (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja rasio NPL pada saat sebelum dan selama pandemic Covid-19. Hal ini disinyalir karena adanya upaya antisipasi akan resiko kredit berupa restrukturisasi kredit. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Net Performing Loan* sebelum dan setelah pandemic Covid-19.**

### **3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia yang Diukur dengan rasio ROA Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**

Rasio ROA menjadi tolak ukur dalam menggambarkan besarnya profitabilitas yang didapatkan oleh Bank. Semakin besar rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset (Sri Wahyuni d. P., 2017). Salah satu factor turunnya rasio ROA adalah dari pertumbuhan kredit yang rendah sehingga Bank kehilangan pendapatan sebagai penyalur dana. Meningkatnya pembiayaan gagal bayar juga menyebabkan keuntungan yang didapatkan berkurang.

Pada saat sebelum pandemic Covid-19 rasio ROA mengalami penurunan dari 2,45% menjadi 1,75% di bulan yang sama pada periode tahun yang berbeda. Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Supeno dan Hendarsih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perbankan saat pandemic Covid-19 mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada perbedaan sebagai dampak pandemic Covid-19. Ihsan Effendi (2020) juga menyebutkan terdapat dampak pandemic Covid-19 yang dinilai dengan rasio ROA. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* sebelum dan setelah pandemic Covid-19.**

#### **4. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia yang Diukur dengan rasio BOPO Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuri dan Putu (2021) hasilnya menunjukkan nilai rata-rata BOPO paling rendah terjadi pada triwulan 1 periode 2021 sebesar 80,91% dan nilai rata-rata paling tinggi pada triwulan

2 periode 2020 sebesar 83,44%. Sejak triwulan 2 periode 2020 nilai rata-rata BOPO bank BUMN mengalami penurunan secara terus menerus hingga triwulan 1 periode 2021 sebesar 3,04%. Walaupun pada triwulan 4 periode 2020 sempat mengalami kenaikan sebesar 0,36%. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan bahwa perkembangan BOPO bank BUMN dimasa pandemic Covid-19 mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

**H4 : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio BOPO sebelum dan setelah pandemic Covid-19**

#### **5. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia yang Diukur dengan rasio LDR Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**

Rasio LDR menjadi salah satu tolak ukur dalam menggambarkan likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR, maka laba bank semakin meningkat dengan ketentuan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Meningkatnya laba bank berpengaruh terhadap kinerja bank yang meningkat juga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita(2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja likuiditas perbankan saat pandemic Covid-19. Tidak adanya perbedaan kinerja likuiditas sama halnya dengan permodalan. Dimana pemerintah melakukan kebijakan untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Husni (2021) yang menyebutkan bahwa tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan

kinerja likuiditas. Artinya perbankan di Indonesia masih mampu bertahan dimasa pandemic Covid-19. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan setelah pandemic Covid-19**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2011), populasi merupakan suatu kelompok general baik berupa objek maupun subjek yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penetapan peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perbankan konvensional BUKU IV yang terdiri atas empat bank, yaitu BCA, BRI, BNI, Mandiri. Perbankan BUKU 4 merupakan kelompok bank yang memiliki modal inti di atas 30 triliun dan telah melaksanakan seluruh kegiatan usaha baik di dalam maupun di luar negeri (Sari & Widaninggar, 2018). Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, khususnya *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampel. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri atas tujuh bank yang sama dengan populasinya.

**Tabel Populasi dan Sampel**

No	Nama Bank	Indikator	Skala
1	BCA	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
2	BRI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
3	BNI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
4	Mandiri	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio

### C. Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian melainkan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder berupa data statistic hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah atau surat kabar, dikumtasi maupun arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018). Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan pada sector perbankan konvensional di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Teknik pengumpulan data dengan mendownload laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Website masing-masing perusahaan.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat

berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. CAR diperoleh dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24DPNP/2011

## 2. NPL (*Net Performing Loan*)

Penilaian kualitas aktiva didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (Kasmir, 2012). NPL diperoleh dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24DPNP/2011

## 3. ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan rasio laba terhadap aktiva yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank

ROA diperoleh dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{RATA-RATA TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24DPNP/2011

#### 4. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas modal, dan sebagainya (Martha, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas salah satunya adalah BOPO (Badan Operasional dan Pendapatan Operasional). BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24DPNP/2011

#### 5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung rasio LDR serta nilai kredit LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24DPNP/2011

## **E. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode untuk analisis data yang akan digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji beda rata-rata yang digunakan adalah *paired samplet-test*.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara lengkap tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, dalam penelitian ini ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara bersama-sama menggunakan:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Modal regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test*, dengan tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitasnya (nilai sig)  $> 0,05$  maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya (nilai sig)  $\leq 0,05$  maka Ho ditolak

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Paired Sample t-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan senelum dan selama pandemic Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sampel t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistic. Apabila hasil pengujian signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi  $\leq 0,05$  maka data berbeda (Yeni, 2015).

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*)  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*)  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi merupakan suatu kelompok general baik berupa objek maupun subjek yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penetapan peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perbankan konvensional BUKU IV yang terdiri atas empat bank, yaitu BCA, BRI, BNI, Mandiri. Perbankan BUKU 4 merupakan kelompok bank yang memiliki modal inti di atas 30 triliun dan telah melaksanakan seluruh kegiatan usaha baik di dalam maupun di luar negeri (Sari & Widaninggar, 2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti mengklasifikasikan bank menjadi 4 BUKU (Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha), semakin tinggi modal bank, maka semakin tinggi BUKU bank dan semakin luas cakupan kegiatan usaha yang dapat dilakukan bank. Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, khususnya *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampel. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri atas tujuh bank yang sama dengan populasinya.

**Tabel Populasi dan Sampel**

No	Nama Bank	Indikator	Skala
1	BCA	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
2	BRI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
3	BNI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
4	Mandiri	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio

## 2. Hasil Uji Analisis

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara singkat variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum	0,214	4	0,016	0,006
	CAR Sesudah	0,222	4	0,038	0,014
Pair 2	NPL Sebelum	0,027	4	0,007	0,002
	NPL Sesudah	0,032	4	0,006	0,002
Pair 3	ROA Sebelum	0,026	4	0,008	0,003
	ROA Setelah	0,017	4	0,008	0,003
Pair 4	BOPO Sebelum	0,734	4	0,079	0,029
	BOPO Sesudah	0,803	4	0,789	0,029
Pair 5	LDR Sebelum	0,908	4	0,057	0,021
	LDR Sesudah	0,821	4	0,059	0,022

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata tahun 2019-2021 untuk rasio sebelum pandemi covid-19 dan tahun 2021 untuk rasio setelah pandemi covid-19, dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut

- a. Pada rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ( $N=4$ ) dengan hasil *mean* masing- masing 0,2140 dan 0,2225. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya kenaikan rasio CAR sebesar 0,0085 (0,85%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi. Standar deviasi = 0,0167 dan 0,038 masih mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0063 dan 0,0143 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.
- b. Pada rasio NPL sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ( $N=4$ ) dengan hasil *mean* masing- masing 0,0277 dan 0,032. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 0,0043 (0,43%) dibandingkan sebelum pandemi. Standar deviasi = 0,007 dan 0,00663

masih mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0026 dan 0,0024 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.

- c. Pada rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=4) dengan hasil *mean* masing- masing 0,0263 dan 0,0177. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0,0086 (0,86%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya penurunan rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU IV setelah pandemi. Standar deviasi = 0,0084 dan 0,0085 mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0032 dan 0,0032 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar.
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=4) dengan hasil *mean* masing- masing 0,7348 dan 0,8033. Peningkatan rasio BOPO sebesar 6,85% menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional setelah pandemi. Standar deviasi = 0,079 dan 0,0789 cukup mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0298 dan 0,0298

menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.

- e. Pada rasio LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=4) dengan hasil *mean* masing- masing 0,9080 dan 0,8215. Adanya penurunan LDR sebesar 0,0865 (8,65%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan konvensional BUKU IV setelah pandemi. Hal ini sejalan dengan profitabilitas mereka yang mengalami penurunan pula. Standar deviasi = 0,0574 dan 0,0592 cukup mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0217 dan 0,0224 menunjukkan deviasi *mean* yang tidak besar pula.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
CAR sebelum	0,278	4	0,108	0,852	4	0,129
CAR Sesudah	0,212	4	0,200	0,943	4	0,664
NPL Sebelum	0,187	4	0,200	0,916	4	0,442
NPL Sesudah	0,246	4	0,200	0,865	4	0,167
ROA Sebelum	0,157	4	0,200	0,956	4	0,788
ROA Sesudah	0,222	4	0,200	0,898	4	0,320
BOPO Sebelum	0,235	4	0,200	0,945	4	0,682
BOPO Sesudah	0,169	4	0,200	0,926	4	0,514
LDR Sebelum	0,370	4	0,004	0,718	4	0,006
LDR Sesudah	0,386	4	0,002	0,747	4	0,012

Sumber : olah data 2022

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan metode *Shapiro-wilk*, data CAR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO baik sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $>0,05$ , artinya berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Namun, tingkat signifikansi data LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19  $< 0,05$  yang menandakan data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis penelitian.

1) Uji *paired sample t test*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Paired differences					t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. deviation	Std. Error mean	95% confidence interval of the difference				
					lower	upper			
Pair 1	CAR Sebelum - -Sesudah	-0,008	0,027	0,01	-0,034	0,016	-0,824	6	0,442
Pair 2	NPL Sebelum - -Sesudah	-0,004	0,003	0,001	-0,007	-0,0009	-3,174	6	0,019
Pair 3	ROA Sebelum - -Sesudah	0,008	0,006	0,002	0,002	0,014	3,503	6	0,013
Pair 4	BOPO Sebelum - -Sesudah	-0,068	0,058	0,022	-0,122	-0,014	-3,106	6	0,021

Sumber : data diolah 2022

## 1. Pengujian Hipotesis Pertama

- a. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,442 pada rasio CAR perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menandakan tidak ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio CAR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandem covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil uji deskriptif pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil *mean* masing-masing 0,2140 dan 0,2225. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung resiko kerugian yang dialami dengan adanya kenaikan rasio CAR sebesar 0,0085 (0,85%) dibanding sebelum terjadi pandemi covid-19. Nilai standar deviasi = 0,0167 dan 0,038 masih mendekati 0 menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga mean dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan masih sehatnya permodalan perbankan di Indonesia

ditengah masa pandemi Covid-19. Masih sehatnya aspek permodalan dimasa pandemi Covid-19 memberikan sinyal positif baik bagi pihak-pihak yang berkepentngan karena mengindikasi bahwa semakin tinggi sumber modal yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen bank dalam mengukur serta mengontrol resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2021) yang menyatakan bahwa kinerja permodalan perbankan dimasa pandemic Covid-19 masih sehat. Pemerintah melakukan upaya untuk menjaga stabilitas permodalan perbankan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 70/PMK.05/2020 dengan menempatkan dana senilai Rp. 30 triliun pada bank BUMN dalam bentuk deposito. Kebijakan tersebut sangat membantu sector perbankan dalam mempertahankan kinerja permodalannya dimasa pandemic Covid-19.

2. Pengujian hipotesis kedua
  - a. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
  - b. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,019 pada rasio NPL perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05 menandakan Ho

ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio NPL pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil pengujian ini didukung oleh hasil uji deskriptif yang menunjukkan hasil *mean* masing-masing 0,0277 dan 0,032. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan resiko kredit bermaslaaha setelah pandemi covid-19 dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 0,0043 (0,43%) dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Nilai standar deviasi sebesar 0,007 dan 0,00663 masih mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, Noor (2021) yang menyatakan bahwa NPL memiliki tren peningkatan. Meningkatnya resiko kredit disebabkan menurunnya perekonomian masyarakat sebagai akibat pemberlakuan lockdown atau pembatasan ekonomi dan sosial masyarakat sehingga meningkatkan kredit bermasalah.

OJK dalam Rapat Dewan Komisioner mengeluarkan kebijakan restrukturasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah suatu strategi untuk memperbaiki struktur kredit terutama bagi nasabah yang mengalami kesulitan keuangan pada suatu kondisi (Rahayu et al, 2020). Adanya restrukturisasi kredit ini sedikit banyak membuat jumlah kredit nasabah

yang bermasalah akibat pandemic Covid-19 dapat diminimalisir dan tidak mempengaruhi kualitas aset pada rasio NPL sector perbankan.

Kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja kualitas aset dimasa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal baik bagi para pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang ditanggung bank masih tergolong dalam kategori rendah. Bank juga harus waspada karena NPL masih mengalami tren peningkatan secara terus-menerus sejak awal pandemic Covid-19 masuk ke Indonesia.

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

- a. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan uji *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,013 pada rasio ROA perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROA pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil pengujian ini didukung oleh hasil uji deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* masing-masing 0,0263 dan 0,0177. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0,0086(0,86%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya penurunan rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU IV setelah pandemi covid-19.

Penurunan ROA disebabkan karena menurunnya penyaluran kredit sehingga keuntungan yang didapat tidak maksimal. Kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada menurunnya perekonomian masyarakat menjadi penyebab bank konvensional BUKU IV menahan penyaluran kreditnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sullivan dan Widiatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa rasio keuangan ROA menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan selama pandemi covid-19. Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Supeno dan Hendarsih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perbankan saat pandemic Covid-19 mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada perbedaan sebagai dampak pandemic Covid-19. Ihsan Effendi (2020) juga menyebutkan terdapat dampak pandemic Covid-19 yang dinilai dengan rasio ROA.

4. Pengujian hipotesis ke empat
  - a. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika probabilitasnya (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan uji *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,021 pada rasio BOPO perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid 19 < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan ada perbedaan kinerja

keungan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKUK IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil uji deskriptif yaitu nilai *mean* masing-masing 0,7348 dan 0,8033. Peningkatan rasio BOPO sebesar 6,85% menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional setelah pandemi covid 19. Meningkatnya BOPO disebabkan karena pada masa pandemi pendapatan mengalami penurunan namun masih harus menanggung beban biaya, sehingga kinerja perbankan konvensional BUKU IV tidak efisien dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuri dan Putu (2021) hasilnya menunjukkan nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan terus menerus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa adanya angka perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Wilcoxon**

	<b>LDR Sesudah-LDR Sebelum</b>
<i>Z Asym.</i>	-2,366
<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,018

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan, tingkat *asym.sig* (*2-tailed*) sebesar 0,018 pada LDR perbankan konvensional BUKU IV baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19 < 0,05 yang menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio LDR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Penurunan angka LDR disebabkan oleh kondisi global perekonomian yang tumbuh melambat dikarenakan investasi, pengeluaran pemerintah yang belum pulih. Apabila dilihat dari kriteria penetapan peringkat likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka LDR bank konvensional BUKU IV masih tergolong cukup sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin dan Ladi (2021) yang menunjukkan penurunan rasio LDR selama pandemi covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio CAR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
2. Ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio NPL pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
3. Ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROA pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
4. Ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
5. Ada perbedaan kinerja berdasarkan rasio LDR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.

## B. Keterbatasan dan Saran

### 1. Keterbatasan

dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan yang dimiliki.

Keterbatasan tersebut antara lain :

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan triwulan bank periode 2019-2021.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Dan juga menggunakan variable-variabel lainnya selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LAMPIRAN

CAR

<b>NAMA BANK</b>	<b>t1 2019</b>	<b>t2 2019</b>	<b>t3 2019</b>	<b>t 4 2019</b>	<b>t1 2020</b>	<b>t2 2020</b>	<b>t3 2020</b>	<b>t4 2020</b>	<b>t1 2021</b>	<b>t2 2021</b>	<b>t3 2021</b>	<b>t4 2021</b>
BRI	21,68	20,77	21,62	22,55	18,23	19,83	20,38	20,61	19,4	19,63	24,37	25,28
BNI	19,18	18,68	19,33	19,73	16,07	16,71	16,75	16,78	18,07	18,18	19,9	19,74
MANDIRI	22,47	21,01	22,5	21,39	17,65	19,2	19,83	19,9	18,51	18,94	19,4	19,6
BCA	17,62	16,99	16,88	17,32	18,73	19,1	18,95	19,34	17,65	17,8	17,97	19,14

NPL

<b>NAMA BANK</b>	<b>T1 2019</b>	<b>T2 2019</b>	<b>T3 2019</b>	<b>T4 2019</b>	<b>T1 2020</b>	<b>T2 2020</b>	<b>T3 2020</b>	<b>T4 2020</b>	<b>T1 2021</b>	<b>T2 2021</b>	<b>T3 2021</b>	<b>T4 2021</b>
BRI	1,05	1,12	1,13	1,04	0,63	0,77	0,78	0,8	0,86	0,93	0,86	0,7
BNI	0,85	0,8	0,78	1,25	0,52	0,55	0,53	0,95	1,03	0,9	0,9	0,73
MANDIRI	0,47	0,72	0,71	0,84	0,47	0,82	0,64	0,43	0,44	0,49	0,43	0,41
BCA	2	2,42	2,33	2,96	2,38	2,4	2,26	2,06	1,94	1,87	1,5	1,2

ROA

<b>NAMA BANK</b>	<b>t1 2019</b>	<b>t2 2019</b>	<b>t3 2019</b>	<b>t4 2019</b>	<b>t1 2020</b>	<b>t2 2020</b>	<b>t3 2020</b>	<b>t4 2020</b>	<b>t1 2021</b>	<b>t2 2021</b>	<b>t3 2021</b>	<b>t4 2021</b>
BRI	3,35	3,31	3,42	3,5	3,19	2,41	2,07	1,98	2,65	2,38	2,52	2,72
BNI	2,68	2,44	2,51	2,42	2,63	1,38	0,83	0,54	1,46	1,48	1,51	1,43
MANDIRI	3,42	3,08	3,01	3,03	3,55	2,23	1,95	1,64	2,22	2,43	2,42	2,53
BCA	1,24	1,12	0,44	0,13	0,76	0,63	0,59	0,69	0,94	0,68	0,74	0,81

BOPO

<b>NAMA BANK</b>	<b>t1 2019</b>	<b>t2 2019</b>	<b>t3 2019</b>	<b>t4 2019</b>	<b>t1 2020</b>	<b>t2 2020</b>	<b>t3 2020</b>	<b>t4 2020</b>	<b>t1 2021</b>	<b>t2 2021</b>	<b>t3 2021</b>	<b>t4 2021</b>
BRI	70,21	71,12	70,5	70,1	72,97	77,49	80,64	81,22	76,83	78,3	76,37	74,3
BNI	70,54	72,6	71,82	73,16	73,15	82,81	88,99	93,31	81,57	81,21	80,47	81,18
MANDIRI	63,01	66,58	67,46	67,44	63,01	74,18	76,35	80,03	71,38	69,11	68,82	67,26
BCA	86,8	87,66	95,08	98,12	93,52	92,88	93,26	91,61	87,38	90,8	89,85	89,28

LDR

<b>NAMA BANK</b>	<b>t1 2019</b>	<b>t2 2019</b>	<b>t3 2019</b>	<b>t4 2019</b>	<b>t1 2020</b>	<b>t2 2020</b>	<b>t3 2020</b>	<b>t4 2020</b>	<b>t1 2021</b>	<b>t2 2021</b>	<b>t3 2021</b>	<b>t4 2021</b>
BRI	90,74	93,09	93,07	88,64	90,39	85,78	82,58	83,66	86,77	84,52	83,05	83,67
BNI	91,26	92,3	96,57	91,54	92,26	87,79	83,11	87,28	87,24	87,83	85,14	79,71
MANDIRI	93,82	97,94	92,52	96,37	94,91	87,65	83,03	82,95	81,15	86	83,29	80,04
BCA	112,19	114,24	111,54	113,5	114,22	111,27	93,26	93,19	88,62	89,12	92,79	92,86

Bank	Tahun	Triwulan	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
BRI	2019	1	21,68	1,05	3,35	70,21	90,74
		2	20,77	1,12	3,31	71,12	93,09
		3	21,62	1,13	3,42	70,5	93,07
		4	22,55	1,04	3,5	70,1	88,64
	2020	1	18,23	0,63	3,19	72,97	90,39
		2	19,83	0,77	2,41	77,49	85,78
		3	20,38	0,78	2,07	80,64	82,58
		4	20,61	0,8	1,98	81,22	83,66
	2021	1	19,4	0,86	2,65	76,83	86,77
		2	19,63	0,93	2,38	78,3	84,52
		3	24,37	0,86	2,52	76,37	83,05
		4	25,28	0,7	2,72	74,3	83,67
BNI	2019	1	19,18	0,85	2,68	70,54	91,26
		2	18,68	0,8	2,44	72,6	92,3
		3	19,33	0,78	2,51	71,82	96,57
		4	19,73	1,25	2,42	73,16	91,54
	2020	1	16,07	0,52	2,63	73,15	92,26
		2	16,71	0,55	1,38	82,81	87,79
		3	16,75	0,53	0,83	88,99	83,11
		4	16,78	0,95	0,54	93,31	87,28
	2021	1	18,07	1,03	1,46	81,57	87,24
		2	18,18	0,9	1,48	81,21	87,83
		3	19,9	0,9	1,51	80,47	85,14
		4	19,74	0,73	1,43	81,18	79,71
MANDIRI	2019	1	22,47	0,47	3,42	66,58	93,82
		2	21,01	0,72	3,08	67,46	97,94
		3	22,5	0,71	3,01	67,44	92,52
		4	21,39	0,84	3,03	63,01	96,37
	2020	1	17,65	0,47	3,55	74,18	94,91
		2	19,2	0,82	2,23	76,35	87,65
		3	19,83	0,64	1,95	80,03	83,03
		4	19,9	0,43	1,64	71,38	82,95
	2021	1	18,51	0,44	2,22	69,11	81,15
		2	18,94	0,41	2,43	68,82	86
		3	19,4	0,43	2,42	67,26	83,29
		4	19,6	0,41	2,53	86,8	80,04
BCA	2019	1	17,62	2	1,24	87,66	112,19
		2	16,99	2,42	1,12	95,08	114,24
		3	16,88	2,33	0,44	98,12	111,54

		4	17,32	2,96	0,13	93,52	113,5
	2020	1	18,73	2,38	0,76	92,88	114,22
		2	19,1	2,4	0,63	93,26	111,27
		3	18,95	2,26	0,59	91,61	93,26
		4	19,34	2,06	0,69	87,38	93,19
	2021	1	17,65	1,94	0,94	90,8	88,62
		2	17,8	1,87	0,68	89,85	89,12
		3	17,97	1,5	0,74	89,28	92,79
		4	19,14	1,2	0,81	89,28	92,86





Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kampus Ahmad Dahlan  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan  
PO. Box 202 Purwokerto 53182  
Telp. 0281- 636751, 630463  
Fax. 0281- 637239

Kampus Soepardjo Roeslam  
Jl. Letjen Soepardjo Roeslam  
PO. Box 229 Purwokerto 53181  
Telp. 0281- 6844252, 6844253  
Fax. 0281- 6844253

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : C.9-II/ 074 -S.Ket/FEB/II/2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Dianita Dewanti  
NIM : 1702030186  
Program Studi : Akuntansi S1  
No. HP : 081226014042


Mahasiswa tersebut telah melakukan pengecekan plagiasi Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perbankan Konvensional Buku IV Periode 2019-2021)" di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dinyatakan **LOLOS** dengan hasil similarity index **38%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Rajab 1444 H  
13 Februari 2023 M



Dekan,

  
Dr. Naelati Tubastuvi, SE, M.Si.  
NIK.2160187

## Skripsi

### ORIGINALITY REPORT

**38%**

SIMILARITY INDEX

**36%**

INTERNET SOURCES

**23%**

PUBLICATIONS

**20%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://stiemuttaqien.ac.id">stiemuttaqien.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://siakad.univamedan.ac.id">siakad.univamedan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
9	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	1%